

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penulisan

Kekerasan terhadap perempuan merupakan fenomena sosial yang krusial, kompleks dan multidimensi. Fenomena kekerasan yang dialami perempuan juga merupakan tindakan melanggar HAM, sebagaimana yang termaktub dalam Deklarasi Universal HAM. Frans Ceunfin, dalam bukunya yang berjudul *Hak-Hak Asasi Manusia*, menjabarkan pasal satu sampai tiga puluh terkait universalitas HAM sebagai patokan untuk meningkatkan rasa hormat terhadap hak dan kebebasan antar sesama manusia.¹ Dewasa ini, fenomena kekerasan yang dialami perempuan tidak hanya terjadi dalam bentuk kekerasan fisik atau individual, tetapi juga muncul sebagai hasil struktur sosial dan budaya yang timpang antara laki-laki dan perempuan. Cikal bakal terjadinya kekerasan yang dialami perempuan berkelindan erat dengan ideologi budaya serta sistem nilai yang berkembang dalam masyarakat patriarki, serta pola interaksi dan relasi antara perempuan dan laki-laki.

Secara umum, kekerasan terhadap perempuan dapat dipahami sebagai segala bentuk tindakan yang didasarkan pada diferensiasi gender yang berpotensi menimbulkan penderitaan pada perempuan baik dalam aspek fisik, seksual, maupun psikologis. Menurut data yang ditampilkan oleh Komisi Nasional Perempuan, sebagaimana yang dikutip oleh Yulius Sodah mengindikasikan bahwa fenomena kekerasan terhadap perempuan kian memuncak yaitu 339.782 kasus selama tahun 2022.² Menurut Catatan Tahunan (CATAHU) yang diluncurkan oleh Komnas Perempuan pada Jumat 6 Maret 2026, angka kekerasan terhadap perempuan tahun 2025 menjadi puncak tertinggi dalam sepuluh tahun terakhir, dengan 337. 916 kasus

¹ Frans Ceunfin (ed.), *Hak-Hak Asasi Manusia*, terj. Yosef Maria Florisan (Maumere: Penerbit Ledalero, 2008), hlm. 28.

² Yulius Sodah, “Kekerasan Terhadap Perempuan: Pencegahan dan Penanganan: Suatu Tinjauan Psikologi Sosial”, *Journal Syntax Idea*, 5:1 (Cirebon: November 2023), hlm. 2327.

atau 89,76% dari total kasus dalam lingkup personal, 17.252 dalam ranah publik, 2.707 dalam lingkup negara.³

Dalam banyak kajian sosial kontemporer, kekerasan terhadap perempuan dipahami sebagai produk dari konstruksi kekuasaan patriarki, di mana supremasi laki-laki dinormalisasi dalam nilai, norma, dan praktik sosial. Hal ini mendorong dan menempatkan perempuan dalam posisi inferior yang lebih berisiko mengalami kerentanan terhadap berbagai bentuk penindasan, seperti dalam kajian feminisme radikal terhadap karya sastra yang menunjukkan dominasi patriarki dan eksploitasi terhadap perempuan.⁴ Wacana dan diskursus tentang representasi kekerasan terhadap perempuan melalui medium sastra sangat penting karena dunia sastra tidak hanya mencerminkan realitas sosial, tetapi juga berfungsi sebagai wacana kritik sosial dan refleksi ideologi yang mengatur kehidupan manusia.

Sastra sebagai medium ekspresi artistik dan sosial memiliki kemampuan untuk menggambarkan pengalaman hidup, konflik, dan penderitaan karakter secara mendalam dan emosional, sehingga pembaca dapat memahami realitas kekerasan yang sering kali tersembunyi atau dinormalisasi. Berbagai penelitian telah dilakukan sebelumnya mengindikasikan bahwa karya sastra sering menjadi ruang representasi ketidakadilan gender, termasuk segala bentuk kekerasan yang dialami oleh perempuan, baik dalam konteks privat maupun publik, sehingga memberikan wawasan kritis terhadap struktur sosial yang menindas perempuan.⁵ Dengan melihat kekerasan terhadap perempuan dari perspektif feminisme radikal, tulisan ini bertujuan untuk menelusuri akar patriarki dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya

³ Komnas Perempuan “Siaran Pers Komnas Perempuan Peluncuran Catatan Tahunan Kekerasan terhadap Perempuan 2025” dalam *Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan*, Maret 6, 2026, <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-peluncuran-catatan-tahunan-kekerasan-terhadap-perempuan-2025...>, diakses pada 26 Maret 2026.

⁴ Putri Sabina Yasir dan Rina Hayati Maulidiah, “Representasi Feminisme Radikal pada Novel Paya Nie Karya Ida Fitri Berdasarkan Kajian Sosiologi Sastra”, *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3:2 (Jabaran: Agustus 2025), hlm. 111.

⁵ Siti Restu Rahayu, Aldi Alfaruk, dan Novi Diah Haryanti, “Tindak Kekerasan pada Tokoh Perempuan dalam Novel Perempuan Kembang Jepun Karya Lan Fang dan Novel Kembang Jepun Karya Remy Sylado”, *Jurnal Ilmiah Semantika*, 2:2 (Jakarta: Februari 2021), hlm. 53.

Brian Khrisna sebagai gambaran literer atas dominasi sosial dan konflik gender yang jauh lebih luas.

Feminisme radikal sebagai salah satu pendekatan dalam kajian feminis menempatkan patriarki sebagai sistem dominasi laki-laki atas perempuan sebagai akar utama penindasan gender di masyarakat. Feminisme radikal lahir dari kondisi sosial yang sarat diskriminasi gender, di mana struktur patriarki menempatkan laki-laki sebagai pihak dominan atas perempuan dalam masyarakat patriarki dengan berlandaskan pada perbedaan biologis.⁶ Berbeda dengan pendekatan feminisme liberal yang menekankan reformasi institusional, feminisme radikal melihat struktur patriarki sebagai tatanan fundamental yang harus diubah secara radikal untuk menghapuskan supremasi laki-laki dalam semua ranah kehidupan sosial dan budaya. Hal ini mencakup kritik terhadap kontrol atas tubuh perempuan, relasi domestik dan publik, sistem nilai budaya, dan reproduksi sosial yang memproduksi ketidaksetaraan gender secara terus-menerus. Dalam banyak kajian dan penelitian, telah dideskripsikan representasi feminisme radikal dalam novel serta kekerasan fisik dan eksploitasi yang dialami perempuan sebagai hasil struktur patriarki, seperti dalam novel *Saman* karya Ayu Utami, Laila adalah perempuan yang kerap menjadi korban kekerasan seksual.⁷

Dalam konteks karya sastra Indonesia modern, kajian feminisme radikal semakin relevan seiring dengan meningkatnya jumlah penelitian sastra yang menyoroti isu-isu ketidakadilan gender dan eksploitasi perempuan dalam berbagai novel kontemporer. Salah satunya adalah kajian feminisme radikal dalam novel *Paya Nie* karya Ida Fitri menunjukkan bagaimana dominasi patriarki menghasilkan diskriminasi, kekerasan fisik dan seksual, serta eksploitasi terhadap tokoh perempuan dalam konteks sosial spesifik konflik bersenjata di Aceh.⁸ Selain itu, kritik sastra feminisme juga membuka wawasan tentang bagaimana novel

⁶ Mardianti Emi Safitri, "Perspektif Perempuan dalam Sistem Patriarki dalam Novel Pada Sebuah Kapal Karya Nih Dini: Kajian Feminisme Radikal" (*Skripsi Sarjana*, Universitas Mataram, Mataram, 2024), hlm. 15.

⁷ Elvi Novrita dan Yasnur Asri, "Feminisme dalam Novel *Saman* Karya Ayu Utami dan Implementasinya dalam Pembelajaran Teks Novel Kelas XII SMA", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8:3 (Padang: September 2019), hlm. 95.

⁸ Putri Sabina Yasir dan Rina Hayati Maulidiah, *op. cit.*, hlm. 114.

memperlihatkan struktur sosial yang mendukung marginalisasi perempuan melalui norma budaya, stereotip gender, dan ketimpangan relasi kuasa.⁹ Penelitian-penelitian tersebut memberikan dasar teoritis dan empiris yang kuat untuk mengkaji novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna sebagai objek penelitian.

Novel *Sisi Tergelap Surga* dipilih dalam tulisan ini karena karya tersebut menggambarkan kehidupan perempuan yang acap kali ditempatkan dalam posisi marginal dan berisiko tinggi terhadap berbagai bentuk kekerasan dalam komunitas sosial mereka, baik di lingkup domestik maupun publik. Novel ini menghadirkan tokoh-tokoh perempuan yang menjadi korban kekerasan fisik, seksual, psikologis, verbal, simbolik, dan ekonomi, yang semuanya merupakan manifestasi dari struktur sosial patriarki yang melanggengkan subordinasi perempuan. Kehadiran narasi kekerasan yang intens menggambarkan perempuan tidak semata mengalami konflik individual, tetapi juga konflik struktural yang bersumber dari nilai normatif, relasi sosial, dan tekanan budaya yang terus berlangsung.

Dalam kajian feminisme radikal, kekerasan terhadap perempuan tidak dipahami sebagai tindakan yang terjadi secara kebetulan atau personal, melainkan sebagai konsekuensi dari dinamika sistem sosial yang memungkinkan supremasi laki-laki atas perempuan secara terus-menerus. Sistem patriarki ini bukan hanya menciptakan tindakan kekerasan, tetapi juga memperkuat norma yang membuat kekerasan tersebut tampak wajar atau biasa. Perempuan acap kali terjebak dalam posisi subordinat tanpa disadari. Oleh karena itu, novel melampaui peran sebagai bentuk representasi estetis dan hiburan. Artinya, novel juga sebagai sarana atau media kritik terhadap struktur sosial yang timpang dan nilai budaya yang mendukung kekerasan berbasis gender.¹⁰

Analisis dalam tulisan ini akan mengkaji bagaimana kekerasan terhadap perempuan dalam novel *Sisi Tergelap Surga* diposisikan sebagai bentuk

⁹ Devito Andharu dan Wahyu Widayati, "Kajian Feminisme Radikal dalam Novel Keindahan dan Kesedihan Karya Yasunari Kawabata", *Jurnal Ilmiah Fonema*, 1:1 (Surabaya: Mei 2018), hlm. 17.

¹⁰ Elsa Naila, Nazwa Archika Chynta, dan Ahmad Supena, "Dominasi Patriarki dan Perlawanan Perempuan: Studi Feminime Terhadap Novel Yuni", *Jurnal Basataka*, 8:1 (Balikpapan: Juni 2025), hlm. 565.

subordinasi struktural yang didukung oleh relasi patriarkal. Kajian ini melihat variasi kekerasan yang menimpa tokoh perempuan sebagai manifestasi dari relasi kuasa yang timpang, yang muncul dari kontrol terhadap tubuh perempuan, peran sosial yang dibatasi, dan eksploitasi terhadap potensi perempuan. Kekerasan tersebut bukan sekadar peristiwa individual, tetapi menjadi bagian dari struktur sosial yang menghasilkan dan mempertahankan hierarki gender yang tidak setara.

Pendekatan feminisme radikal memberikan kerangka analitis khusus untuk melihat bagaimana patriarki memproduksi relasi kekuasaan yang timpang melalui nilai budaya yang menempatkan perempuan sebagai pihak subordinat. Pendekatan ini tidak hanya menyoroti tindakan kekerasan itu sendiri, tetapi juga memperlihatkan bagaimana patriarki terinstitusionalisasi dalam struktur bahasa, norma sosial, nilai budaya, serta struktur sosial yang lebih luas sehingga kekerasan menjadi sesuatu yang berkaitan dengan identitas gender perempuan secara sistemik.¹¹ Oleh karena itu, kajian dalam tulisan ini juga merujuk pada struktur sosial yang menghasilkan tindakan tersebut dan bagaimana struktur tersebut diposisikan dalam novel sebagai bentuk kritik sosial.

Diskursus dan wacana publik terkait kasus kekerasan terhadap perempuan menjadi tema hangat yang acap kali diperbincangkan massa. Di tengah maraknya kasus kekerasan tersebut, banyak pihak yang menyuarakan kekhawatiran mereka terhadap keberadaan perempuan sebagai bentuk perhatian dan kepedulian dengan menghasilkan berbagai karya, seperti artikel dan skripsi. Kajian atau penelitian tentang kekerasan terhadap perempuan telah dikaji oleh beberapa penulis dan sudah dimuat dalam bentuk artikel jurnal ilmiah dan skripsi. Sebagai landasan pertimbangan akademis dalam skripsi ini, peneliti menemukan sejumlah kajian riset terdahulu terkait masalah yang diangkat dalam penelitian ini, seperti:

1. Skripsi yang ditulis oleh Okti Rere Purwanti (2025), dengan judul “Analisis Representasi Gender dalam Sastra Novel *Sisi Tergelap Surga* Karya Brian Khrisna”. Metode yang dipakai dalam tulisan ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi. Hasil penelitian ini menyajikan keberadaan

¹¹ Devito Andharu dan Wahyu Widayati, *op. cit.*, hlm. 19.

pengarang dalam menyikapi sekaligus menantang norma patriarki, serta membongkar konstruksi budaya dalam pembentukan identitas gender. Penelitian ini juga berlandaskan pada teori representasi Stuart Hall dan pendekatan interseksionalitas dari Kimberle Crenshaw.¹²

Keterkaitan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni mengangkat persoalan representasi gender dan membedah novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan dalam menganalisis representasi gender dalam novel. Penelitian dalam skripsi di atas mengkaji representasi gender secara umum menggunakan teori representasi yang digagaskan oleh Stuart Hall, yang mencakup pendekatan reflektif, intensional dan konstruksi, serta pendekatan interseksionalitas yang dikembangkan Kimberle Crenshaw. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis secara spesifik meneropong kasus kekerasan terhadap perempuan dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna dari perspektif feminisme radikal.

2. Jurnal yang ditulis oleh Ninis Nur Mufidatul Khamdiah dan Indah Puspitasari (2024), dengan judul “Representasi Nilai Sosial pada Novel *Sisi Tergelap Surga* Karya Brian Khrisna Menggunakan Pendekatan Sosiologi Sastra”. Penelitian ini mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna, seperti nilai kekeluargaan, nilai tolong menolong, dan nilai perjuangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan sosiologi sastra, serta menggunakan metode deskriptif kualitatif.¹³

Keterkaitan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis dalam tulisan ini adalah sama-sama menganalisis dan membedah novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna. Perbedaannya terletak pada kajian masalahnya, serta pendekatan yang digunakan. Dalam jurnal di atas, fokus

¹² Okti Rere Purwanti, “Analisis Representasi Gender dalam Sastra Novel *Sisi Tergelap Surga* Karya Brian Khrisna” (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, Bengkulu, 2025), hlm. xiii.

¹³ Ninis Nur Mufidatul Khamdiah dan Indah Puspitasari, “Representasi Nilai Sosial pada Novel *Sisi Tergelap Surga* Karya Brian Khrisna Menggunakan Pendekatan Sosiologi Sastra”, *Jurnal Bidang Pendidikan, linguistik, dan Sastra Indonesia*, 2:2 (Jombang: Februari 2024), hlm. 94.

kajiannya pada representasi nilai sosial dalam novel menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus pada kekerasan terhadap perempuan dalam novel dari perspektif feminisme radikal.

3. Skripsi yang ditulis oleh Maria Noviyanti Meti (2022), dengan judul “Kekerasan terhadap Perempuan dalam Novel *Orang-orang Oetimu* Karya Felix K. Nesi (Tinjauan dari Perspektif Feminisme Radikal)”. Objek penelitian dari tulisan ini adalah fenomena kekerasan yang kerap menimpa perempuan dalam novel *Orang-orang Oetimu*, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menyajikan dan menguraikan kekerasan yang dialami perempuan dalam novel *Orang-orang Oetimu* karya Felix K. Nesi serta tinjauannya dari kacamata feminisme radikal.¹⁴

Hubungan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni menelisik fenomena kekerasan terhadap perempuan dari kacamata feminisme radikal. Perbedaannya terletak pada sumber primer atau sumber pengambilan data penelitian. Dalam skripsi di atas, penulisnya menganalisis dan mengambil data kasus kekerasan yang dialami perempuan dalam novel *Orang-orang Oetimu*. Sedangkan, dalam penelitian yang akan dilakukan penulis, sumber data penelitian diambil dari novel *Sisi Tergelap Surga*.

4. Jurnal yang ditulis oleh Bella Ananda Dwi Umifa dan Heny Subandiyah (2024), dengan judul “Kritik Sosial dalam Novel *Sisi Tergelap Surga* Karya Brian Khrisna (Kajian Kritik Sosial Soerjono Soekanto)”. Penelitian ini menguraikan pengamatan kritis terhadap isu sosial yang terkandung dalam novel *Sisi Tergelap Surga* dan menjelaskan kaitannya dengan problematik sosial dalam masyarakat, dengan menggunakan teori kritik sosial mengenai konsep masalah dari Soerjono

¹⁴ Maria Noviyanti Meti, “Kekerasan terhadap Perempuan dalam Novel *Orang-orang Oetimu* Karya Felix K. Nesi Tinjauan dari Perspektif Feminisme Radikal” (*Skripsi*, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere 2022), hlm. viii.

Soekanto. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.¹⁵

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dalam tulisan ini adalah sama-sama membedah masalah dalam novel *Sisi Tergelap Surga* sebagai sumber data primer. Perbedaannya terletak pada kajian masalah yang diteliti dalam novel. Tulisan ini mengkaji secara luas dan umum sejumlah jenis kritik sosial, serta tinjauannya dari perspektif kritik sosial Soerjono Soekanto. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan, penulis hanya mengkaji kekerasan terhadap perempuan dari perspektif feminisme radikal dalam novel.

Dalam kajian feminisme radikal, patriarki bukan sekadar fenomena kultural, melainkan sistem sosial dan budaya yang fundamentalnya mengatur relasi gender. Oleh karena itu, tulisan ini juga akan mengkaji bagaimana patriarki dikonstruksikan dan direproduksi melalui narasi teks sastra serta bagaimana tokoh-tokoh perempuan direpresentasikan sebagai subjek yang mengalami subordinasi dan kekerasan struktural dalam novel. Kajian ini akan melihat bagaimana kekerasan terhadap perempuan dalam novel bukan saja bersifat fisik, melainkan melewati ranah psikologis, simbolik, dan ekonomi serta bagaimana norma budaya patriarkal menormalkan kekerasan tersebut sampai pada level internalisasi sosial.

Lebih jauh, pemilihan novel sebagai objek penelitian memberikan nilai lebih dalam memahami kehidupan sosial melalui representasi fiksi, di mana tokoh-tokoh, konflik, dan plot memberikan ruang bagi interpretasi kritis terhadap nilai budaya, struktur sosial, dan relasi kuasa yang memarginalkan perempuan. Selain diposisikan sebagai studi sastra, tulisan ini juga dapat dijadikan sebagai kajian sosial yang memperlihatkan bagaimana ketidakadilan gender dan kekerasan menjadi isu penting yang terus hadir dalam kehidupan masyarakat kontemporer. Dengan demikian, penelitian tentang kekerasan terhadap perempuan dalam perspektif feminisme radikal dalam novel *Sisi Tergelap Surga* diantisipasi dapat menjadi sumbangsih dalam memperkaya kajian akademik terkait bagaimana sastra

¹⁵ Bella Ananda Dwi Umifa dan Heny Subandiyah, "Kritik Sosial dalam Novel *Sisi Tergelap Surga* Karya Brian Khrisna Kajian Kritik Sosial Soerjono Soekanto", *Jurnal BAPALA*, 11:2 (Surabaya: Juni 2024), hlm. 124.

memetakan dan mengkritik struktur patriarki yang melanggengkan kekerasan terhadap perempuan, serta memfasilitasi pemahaman yang lebih komprehensif terkait relasi kuasa gender yang masih sangat relevan dalam konteks sosial dewasa ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada uraian latar belakang di atas, terdapat beberapa hal yang menjadi masalah atau isu utama yang dikaji dalam skripsi ini adalah: Bagaimanakah kekerasan terhadap perempuan dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna dianalisis dari perspektif feminisme radikal? Rumusan masalah pokok tersebut akan diulas dalam empat sub masalah, yakni: Apa itu kekerasan terhadap perempuan? Apa itu feminisme radikal? Bagaimana feminisme radikal melihat, menilai, dan berbicara tentang fenomena kekerasan terhadap perempuan dalam novel *Sisi Tergelap Surga*? Apa upaya yang dilakukan untuk mengentas masalah kekerasan terhadap perempuan?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan umum dari penulisan skripsi ini, antara lain: *Pertama*, menelisik dan mengeksplorasi fenomena kekerasan terhadap perempuan dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian khrisna dari perspektif feminisme radikal. *Kedua*, menjabarkan definisi, kasus, bentuk, dan faktor kekerasan terhadap perempuan. *Ketiga*, menguraikan definisi dan jenis aliran feminisme radikal. *Keempat*, menelisik tinjauan feminisme radikal terhadap kekerasan terhadap perempuan. *Kelima*, menjabarkan solusi alternatif untuk mengentaskan kekerasan terhadap perempuan.

1.4 Metode Penulisan

Skripsi ini ditulis dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang dipakai ialah analisis isi (*content analysis*). Metode ini digunakan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menjabarkan keadaan objek kajian. Dengan menggunakan metode tersebut, penulis dapat menelisik, mendeskripsikan, menganalisis, dan memahami lebih dalam tentang objek kajian penelitian. Oleh

karena itu, objek kajian atau data yang diambil dalam penelitian ini adalah fenomena kekerasan terhadap perempuan yang digambarkan dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna. Sumber data primer penelitian adalah novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna. Selain sumber primer, penulis juga menggunakan sumber data sekunder. Sumber ini diperoleh dari berbagai buku, internet, jurnal, dan artikel yang mengulas kekerasan terhadap perempuan dan feminisme radikal.

Dalam proses pengumpulan data pokok, penulis melewati beberapa proses penting, antara lain: *Pertama*, membaca, menelisik dan menganalisis novel yang diteliti. *Kedua*, menemukan dan menandai fenomena yang merujuk pada data penelitian. *Ketiga*, mengambil dan menuangkan data-data penelitian tersebut ke dalam tulisan berdasarkan format data. Data yang telah dikumpulkan akan dikaji dan dianalisis, dengan cara mendeskripsikannya berdasarkan tema yang diangkat penulis. Selain itu, penulis juga mengelompokkan data dan menafsir data tersebut. Pada bagian akhir, penulis membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan membuat laporan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi berjudul “Kekerasan terhadap Perempuan dari Perspektif Feminisme Radikal dalam Novel *Sisi Tergelap Surga* Karya Brian Khrisna” terdiri dari lima bab utama yang memiliki keterkaitan, antara lain: Bab I memuat pendahuluan yang mencakup latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi uraian kekerasan terhadap perempuan dari perspektif feminisme radikal. Poin-poin yang dibahas dalam bab ini antara lain, definisi kekerasan terhadap perempuan, kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan, bentuk-bentuk kekerasan terhadap perempuan, faktor-faktor kekerasan terhadap perempuan, definisi feminisme radikal, jenis-jenis feminisme radikal, dan kekerasan terhadap perempuan dari perspektif feminisme radikal.

Bab III berisi biografi Brian Khrisna, karya dan penghargaanannya, dan uraian tentang novel *Sisi Tergelap Surga*. Dalam mengulas tentang novel, penulis

menjabarkan poin-poin penting, seperti: *pertama*, unsur intrinsik yang mencakup tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan sudut pandang. *Kedua*, unsur ekstrinsik yang mencakup latar belakang hidup pengarang dan nilai. Selain itu, penulis juga menampilkan sinopsis singkat dari novel *Sisi Tergelap Surga*.

Bab IV merupakan bab yang mengulas pokok dari tulisan ini, yakni berisi uraian dan penjelasan tentang kekerasan terhadap perempuan dari perspektif feminisme radikal dalam novel *Sisi Tergelap Surga*. Dalam bab ini, penulis mengulas bentuk-bentuk kekerasan terhadap perempuan dalam novel, faktor-faktor kekerasan terhadap perempuan, menelisik kekerasan terhadap perempuan dari perspektif feminisme radikal dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna, dan upaya mengentas kekerasan terhadap perempuan.

Bab V merupakan bab penutup yang mencakup kesimpulan dan saran dari keseluruhan penjelasan pada empat bab sebelumnya.